

Salah satu sarana investasi yang dirancang untuk masyarakat investor khususnya yang memiliki modal kecil, juga investor yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian dalam mengestimasi resiko atas investasi mereka adalah reksadana. Reksadana tersebut dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2001).

Menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek atau surat berharga oleh manajer investasi. Portofolio investasi dari reksadana dapat terdiri dari berbagai macam instrumen surat berharga seperti saham, obligasi, instrumen pasar uang, atau campuran dari instrumen-instrumen di atas (Pratomo dan Nugroho, 2005). Sedangkan yang dimaksud dengan manajer investasi adalah perusahaan (bukan orang) yang telah mendapat izin dari Bapepam untuk mengelola portofolio efek untuk para investor baik secara perorangan maupun kolektif (Darmadji dan Fakhruddin, 2001).

Dibanding berinvestasi pada surat berharga jenis lain seperti saham, maka reksadana memiliki beberapa keunggulan antara lain (1) pemodal walaupun tidak memiliki dana yang cukup besar dapat melakukan diversifikasi investasi dalam efek, sehingga dapat memperkecil resiko yang dihadapi, (2) reksadana mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal. dan (3) efisiensi waktu (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). Selain itu, keuntungan

yang mungkin diperoleh pemodal yang berinvestasi dalam reksadana

besar dibanding keuntungan yang diperoleh dari tingkat bunga deposito. Dari aspek perpajakan, keuntungan dari hasil investasi reksadana bukan merupakan obyek pajak, kewajiban pajak menjadi tanggung jawab perusahaan reksadana (Pratomo dan Nugroho, 2005).

Berdasarkan portofolio investasinya, reksadana dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran. Para pemodal yang akan melakukan investasi dalam reksadana perlu untuk memahami karakteristik dari masing-masing reksadana tersebut, khususnya yang berkaitan dengan keuntungan (*return*) dan resikonya.

Reksadana pasar uang memiliki resiko yang paling rendah dengan potensi keuntungan yang terbatas. Keuntungan reksadana pasar uang pada umumnya tidak jauh berbeda dengan keuntungan atau bunga deposito. Hal ini disebabkan komposisi terbesar dalam portofolio reksadana pasar uang adalah deposito. Sedangkan untuk reksadana pendapatan tetap, potensi keuntungannya lebih besar dibanding keuntungan dari reksadana pasar uang. Hal ini disebabkan Oleh karena keuntungannya lebih besar maka resiko yang dihadapi pemodal juga lebih besar.

Reksadana pendapatan tetap ini sempat menjadi primadona pada saat sebelum krisis moneter (Juni 1997), di mana kira-kira 50-60% dana yang terkumpul dari reksadana merupakan dana pada reksadana pendapatan tetap (Pratomo dan Nugroho, 2005). Dibanding dengan reksadana pasar uang dan reksadana pendapatan tetap, reksadana saham memberikan potensi pertumbuhan nilai investasi yang besar, demikian pula dengan resiko yang diha-

juga semakin besar. Sedangkan untuk reksadana campuran, secara teoritis potensi keuntungan dan resiko yang dihadapi pemodal berada di antara reksadana pasar uang dan reksadana pendapatan tetap (Pratomo dan Nugroho, 2005).

Bagi calon pemodal yang akan menginvestasikan dananya ke dalam reksadana, variabel utama yang perlu diketahui adalah kinerja reksadana. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pratomo dan Nugroho (2005) bahwa, kinerja historis reksadana menjadi pertimbangan utama dari investor dalam memilih reksadana; dan lebih dari 70% investor memilih reksadana berdasarkan kinerja yang telah dihasilkan. Mengingat pentingnya kinerja reksadana sebagai salah satu indikator keberhasilannya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian empiris mengenai kinerja reksadana dalam skripsi dengan judul: **"PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA PASAR UANG, REKSADANA PENDAPATAN TETAP, REKSADANA SAHAM DAN REKSADANA CAMPURAN DI INDONESIA "**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini batasan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja reksadana diukur dengan menggunakan metode Sharpe, hal ini dengan pertimbangan bahwa formula tersebut lebih sederhana dibanding formula yang dikembangkan oleh Treynor maupun formula yang dikembangkan oleh Jensen.

2. Reksadana yang dijadikan sampel bukan merupakan reksadana

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, khususnya tentang peran penting kinerja reksadana dalam membantu calon investor untuk memilih reksadana, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham dan reksadana campuran?
2. Apakah terdapat perbedaan resiko antara reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham dan reksadana campuran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja antara reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham dan reksadana campuran.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan resiko antara reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham dan reksadana

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain;

1. Bagi perusahaan manajer investasi

Bagi perusahaan manajer investasi selaku pembentuk dan pengelola reksadana, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau umpan balik mengenai kinerja reksadana yang telah dibentuk dan diperdagangkan.

2. Bagi pemodal

Bagi pemodal hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan untuk memilih reksadana.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah penulis miliki khususnya dalam bidang investasi ke dalam dunia nyata.